

Manajemen Inovasi Budaya Pesantren dalam Memperkuat Identitas Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember

Dody Wahono Suryo Alam¹, Mufidah Cholil², Kholimatus Solikhah³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso

^{2,3}Universitas Darul Ulum Lamongan

E-mail: dodywahono@gmail.com¹, fidah_cholil@syariah.uin-malang.ac.id²,
khotimatussholihah@unisda.ac.id³

Article History:

Received: 12 Juli 2026

Revised: 29 September 2026

Accepted: 10 Oktober 2026

Keywords:

Manajemen
Inovasi; Budaya Pesantren;
Identitas Lembaga;
Pendidikan Islam,
Transformasi Kelembagaan

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen inovasi budaya pesantren dalam memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember. Penelitian dilatarbelakangi oleh tantangan globalisasi dan modernisasi yang mendorong pesantren untuk berinovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional sebagai identitas lembaga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi terhadap pengasuh, pengurus, ustaz, santri, serta alumni pesantren. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi budaya dilakukan melalui pelestarian tradisi pesantren, pemanfaatan media digital, pengembangan program sosial-keagamaan, serta strategi komunikasi yang adaptif. Inovasi tersebut mampu memperkuat identitas lembaga, meningkatkan citra positif dan kepercayaan masyarakat, serta menjaga eksistensi pesantren di tengah persaingan pendidikan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi budaya menjadi strategi penting dalam membangun identitas lembaga pendidikan Islam yang adaptif, berdaya saing, dan tetap berlandaskan nilai-nilai pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter, moral, dan identitas masyarakat Muslim di Indonesia. Dalam konteks ini, pondok pesantren hadir tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat transmisi nilai, budaya, dan tradisi Islam yang telah berkembang sejak lama (Gani et al., 2024). Pesantren memiliki ciri

khas tersendiri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti budaya hidup sederhana, tradisi keilmuan, kedekatan santri dengan kiai, pembiasaan akhlak, serta kehidupan kolektif yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Budaya pesantren tersebut menjadi identitas utama yang membangun eksistensi dan karakter lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan zaman (Niswah et al., 2025).

Perkembangan era globalisasi dan modernisasi menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Perubahan pola pikir generasi muda, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya arus budaya modern menyebabkan sebagian nilai dan budaya pesantren mulai mengalami pergeseran. Fenomena ini terlihat dari semakin menurunnya ketertarikan sebagian generasi muda terhadap kehidupan pesantren yang dianggap tradisional, konservatif, dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Di sisi lain, masyarakat modern cenderung lebih tertarik pada lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan inovasi, kreativitas, dan citra kelembagaan yang kuat (Muid et al., 2024).

Kondisi tersebut menuntut pondok pesantren untuk tidak hanya mempertahankan budaya tradisionalnya, tetapi juga melakukan inovasi dalam mengenalkan dan mengembangkan budaya pesantren agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Inovasi menjadi bagian penting dalam strategi kelembagaan untuk memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam di tengah kompetisi pendidikan yang semakin dinamis. Dalam konteks ini, manajemen inovasi budaya pesantren menjadi langkah strategis untuk menjaga eksistensi lembaga sekaligus membangun citra positif pesantren di mata masyarakat (Gusli et al., 2024).

Penelitian ini berangkat dari fenomena perubahan sosial dan modernisasi yang memengaruhi eksistensi budaya pesantren di era modern. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember melakukan berbagai inovasi budaya pesantren melalui strategi manajemen kelembagaan untuk memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam. Manajemen inovasi budaya pesantren diwujudkan melalui pengembangan program, media komunikasi, aktivitas sosial-keagamaan, serta penguatan citra lembaga berbasis nilai-nilai pesantren. Melalui inovasi tersebut, budaya pesantren tidak hanya dipertahankan sebagai tradisi, tetapi juga dikembangkan menjadi identitas kelembagaan yang adaptif, relevan, dan mampu menarik perhatian masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai dasar pendidikan Islam.

Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut. Pesantren ini tidak hanya berupaya mempertahankan nilai-nilai budaya pesantren, tetapi juga melakukan berbagai inovasi dalam memperkenalkan identitas dan budaya pesantren kepada masyarakat. Inovasi tersebut dapat dilihat melalui pengembangan program pendidikan, kegiatan sosial-keagamaan, pemanfaatan media digital, penguatan branding kelembagaan, hingga pendekatan komunikasi yang lebih adaptif terhadap generasi muda. Upaya tersebut menunjukkan adanya transformasi manajerial dalam mempertahankan budaya pesantren tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya.

Secara teoritis, penelitian ini berkaitan dengan teori manajemen inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers melalui konsep *Diffusion of Innovation*. Rogers menjelaskan bahwa inovasi merupakan gagasan atau praktik baru yang diadopsi untuk menjawab kebutuhan dan perubahan sosial. Dalam konteks pesantren, inovasi tidak selalu berarti menghilangkan tradisi lama, melainkan melakukan pembaruan strategi dalam mengenalkan dan mengembangkan budaya pesantren agar lebih mudah diterima masyarakat modern (Zein Damanik & Melati Putri, 2025). Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan teori budaya organisasi dari Edgar Schein yang menjelaskan bahwa budaya merupakan identitas utama suatu organisasi yang terbentuk melalui nilai, simbol, tradisi, dan kebiasaan yang dijalankan secara berkelanjutan. Budaya

pesantren menjadi fondasi penting dalam membangun identitas lembaga pendidikan Islam yang kuat dan berkarakter (Angelica & Karlina, 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya umumnya membahas pesantren dari aspek pendidikan Islam, transformasi kurikulum, modernisasi pesantren, maupun strategi pengembangan kelembagaan. Penelitian lain juga lebih banyak menyoroti inovasi pendidikan berbasis teknologi dan manajemen pesantren secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana manajemen inovasi budaya pesantren digunakan sebagai strategi dalam memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek modernisasi sistem pendidikan pesantren, bukan pada inovasi budaya pesantren sebagai instrumen penguatan identitas kelembagaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa kajian mengenai integrasi antara manajemen inovasi, budaya pesantren, dan penguatan identitas lembaga pendidikan Islam masih belum banyak dikembangkan, khususnya pada konteks Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember. Padahal, identitas lembaga menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi pesantren di tengah perubahan sosial dan persaingan pendidikan yang semakin kompleks.

Adapun novelty dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menggabungkan konsep manajemen inovasi budaya pesantren dengan penguatan identitas lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat budaya pesantren sebagai tradisi yang dipertahankan, tetapi sebagai aset kelembagaan yang dikelola secara inovatif untuk membangun eksistensi dan citra lembaga di era modern. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan konteks empiris baru melalui studi pada Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember yang memiliki karakteristik dan pendekatan inovatif dalam mengenalkan budaya pesantren kepada masyarakat dan generasi muda.

Penelitian ini berangkat dari fenomena perubahan sosial dan modernisasi yang memengaruhi eksistensi budaya pesantren di era modern. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember melakukan berbagai inovasi budaya pesantren melalui strategi manajemen kelembagaan untuk memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam. Manajemen inovasi budaya pesantren diwujudkan melalui pengembangan program, media komunikasi, aktivitas sosial-keagamaan, serta penguatan citra lembaga berbasis nilai-nilai pesantren. Melalui inovasi tersebut, budaya pesantren tidak hanya dipertahankan sebagai tradisi, tetapi juga dikembangkan menjadi identitas kelembagaan yang adaptif, relevan, dan mampu menarik perhatian masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai dasar pendidikan Islam.

LANDASAN TEORI

Manajemen Inovasi

Manajemen inovasi merupakan suatu proses pengelolaan ide, strategi, dan perubahan yang dilakukan organisasi untuk menciptakan pembaruan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen inovasi menjadi bagian penting dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan masyarakat modern terhadap kualitas pendidikan. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai perubahan berbasis teknologi, tetapi juga mencakup pembaruan dalam budaya, strategi komunikasi, program kelembagaan, dan sistem pengelolaan organisasi (Sarif et al., 2021).

Menurut Peter Drucker, inovasi merupakan instrumen utama organisasi untuk menciptakan perubahan dan mempertahankan eksistensi di tengah dinamika lingkungan. Inovasi dipandang sebagai upaya sistematis untuk menciptakan nilai baru melalui pengelolaan sumber daya dan ide kreatif (Suci Indah Larassati et al., 2024). Sementara itu, Everett Rogers melalui

.....

teori *Diffusion of Innovation* menjelaskan bahwa inovasi adalah gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Rogers menekankan bahwa keberhasilan inovasi dipengaruhi oleh proses penyebaran, penerimaan, dan adaptasi terhadap perubahan sosial (Ridho, 2026).

Dalam penelitian ini, manajemen inovasi dipahami sebagai proses pengelolaan strategi dan pembaruan budaya pesantren yang dilakukan Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember untuk memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan program budaya pesantren, penggunaan media digital, strategi komunikasi kelembagaan, maupun pendekatan modern dalam mengenalkan nilai-nilai pesantren kepada masyarakat.

Budaya Pesantren

Budaya pesantren merupakan sistem nilai, tradisi, kebiasaan, dan pola kehidupan yang berkembang dalam lingkungan pondok pesantren. Budaya pesantren tidak hanya mencerminkan aktivitas pendidikan keagamaan, tetapi juga menggambarkan identitas sosial dan spiritual yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, penghormatan kepada kiai, disiplin, dan pembentukan akhlak menjadi bagian penting dari budaya pesantren (Hasan J et al., 2024).

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren merupakan kultural dalam masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik budaya tersendiri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan nilai sosial dan moral masyarakat (Abrori et al., 2026). Sementara itu, Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan tradisi dasarnya (Zamani et al., 2026).

Budaya pesantren dalam penelitian ini dipahami sebagai identitas khas Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember yang diwujudkan melalui tradisi keilmuan, aktivitas keagamaan, pola interaksi sosial, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang diwariskan secara berkelanjutan. Budaya tersebut menjadi aset kelembagaan yang perlu dikelola dan diinovasikan agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat modern.

Identitas Lembaga Pendidikan Islam

Identitas lembaga merupakan karakteristik khas yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, identitas lembaga dibangun melalui nilai, budaya, visi, simbol, tradisi, dan sistem pendidikan yang dijalankan secara konsisten. Identitas lembaga menjadi faktor penting dalam membangun citra, kepercayaan masyarakat, serta eksistensi lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin kompleks (Fadhilah et al., 2024).

Menurut Albert Whetten, identitas organisasi merupakan karakter utama yang bersifat sentral, khas, dan berkelanjutan dalam suatu lembaga. Identitas organisasi menjadi representasi nilai dan budaya yang membentuk citra lembaga di mata publik. Dalam perspektif pendidikan Islam, identitas lembaga tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada nilai spiritual, moral, dan budaya Islam yang menjadi fondasi pendidikan (Hatta & Parahyanti, 2018).

Penguatan identitas lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengelolaan budaya organisasi, inovasi program pendidikan, komunikasi kelembagaan, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai dasar Islam. Dalam penelitian ini, identitas lembaga pendidikan Islam dipahami sebagai karakter khas Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember yang dibangun melalui inovasi budaya pesantren untuk memperkuat citra dan eksistensi lembaga di masyarakat.

Teori Budaya Organisasi

Teori budaya organisasi digunakan untuk memahami bagaimana nilai, simbol, tradisi, dan kebiasaan dalam organisasi membentuk identitas dan perilaku anggotanya. Menurut Edgar Schein, budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar yang diciptakan dan dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pedoman dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan menyelesaikan permasalahan internal organisasi (Putri & Yusuf, 2022).

Schein membagi budaya organisasi menjadi tiga tingkatan, yaitu artefak, nilai yang dianut, dan asumsi dasar. Dalam konteks pesantren, artefak dapat berupa simbol dan tradisi pesantren, nilai yang dianut berupa prinsip pendidikan Islam dan akhlak, sedangkan asumsi dasar tercermin dalam keyakinan tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai keislaman (Tarigan & Laura S, 2026).

Teori budaya organisasi relevan digunakan dalam penelitian ini karena budaya pesantren menjadi elemen utama dalam membentuk identitas lembaga pendidikan Islam. Melalui pengelolaan budaya yang inovatif, Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember berupaya mempertahankan eksistensi budaya pesantren sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam (Septiana et al., 2024). Fenomena manajemen inovasi budaya pesantren dalam memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, strategi, nilai, serta proses inovasi budaya pesantren secara lebih holistik dan kontekstual. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu, yaitu Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember, sehingga peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki berbagai inovasi dalam mengenalkan budaya pesantren serta upaya penguatan identitas kelembagaan pendidikan Islam melalui program-program yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, seperti pengasuh pondok pesantren, pengurus, ustaz atau tenaga pendidik, santri, serta alumni pesantren. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen kelembagaan, arsip kegiatan, foto dan dokumentasi pesantren, media sosial resmi pesantren, serta berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas budaya pesantren, kegiatan kelembagaan, serta bentuk inovasi yang dilakukan dalam mengenalkan identitas pesantren kepada masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen inovasi budaya pesantren. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil pesantren, program kegiatan, dokumentasi media sosial, foto kegiatan, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (Deriyanto & Qorib, 2018). Teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses inovasi budaya pesantren dan penguatan identitas lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Annisa & Mailani, 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh terkait manajemen inovasi budaya pesantren dalam memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan untuk memastikan konsistensi data dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pesantren memiliki berbagai bentuk inovasi dalam mengenalkan budaya pesantren sebagai upaya memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam. Inovasi tersebut dilakukan secara terstruktur melalui pengelolaan program budaya, penguatan komunikasi kelembagaan, pemanfaatan media digital, serta pengembangan kegiatan sosial-keagamaan.

1. Penguatan Budaya Pesantren Sebagai Identitas Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember tetap mempertahankan budaya khas pesantren sebagai identitas utama lembaga. Budaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan mengaji kitab kuning, pembiasaan akhlak, kegiatan shalawat, penghormatan kepada kiai dan ustaz, serta kehidupan santri yang sederhana dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pesantren, budaya pesantren dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun karakter santri sekaligus menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pesantren berupaya menjaga keberlanjutan budaya tersebut agar tetap hidup di tengah perkembangan zaman.

Namun, pesantren tidak hanya mempertahankan budaya secara tradisional, melainkan

juga melakukan berbagai pembaruan dalam cara mengenalkan budaya pesantren kepada masyarakat dan generasi muda (Husen & Husni, 2025).

2. Inovasi Budaya Melalui Media Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember memanfaatkan media digital sebagai sarana inovasi budaya pesantren. Pesantren aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan santri, program pendidikan, pengajian, serta aktivitas keagamaan lainnya.

Melalui media digital, pesantren berusaha membangun citra lembaga yang religius namun tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi. Konten yang ditampilkan tidak hanya berupa kegiatan formal pesantren, tetapi juga aktivitas keseharian santri, nilai-nilai kebersamaan, dan budaya pesantren yang dikemas secara menarik dan komunikatif (Hamdi & Sari, 2026). Strategi ini dinilai efektif dalam memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kehidupan pesantren.

3. Pengembangan Program Sosial dan Keagamaan

Selain melalui media digital, inovasi budaya pesantren juga dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Program seperti pengajian umum, kegiatan bakti sosial, santunan, pelatihan keagamaan, dan dakwah masyarakat menjadi sarana pesantren dalam memperkenalkan budaya pesantren secara lebih terbuka (Muid et al., 2024).

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan internal, tetapi juga memiliki peran sosial dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Hubungan sosial yang baik tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren.

4. Dampak Inovasi Budaya Terhadap Identitas Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi budaya pesantren memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember. Hal ini terlihat dari meningkatnya citra positif pesantren di masyarakat, bertambahnya jumlah santri, serta semakin kuatnya karakter lembaga sebagai pesantren yang tetap mempertahankan nilai tradisional namun mampu mengikuti perkembangan zaman.

Selain itu, inovasi budaya juga membantu pesantren dalam membangun eksistensi lembaga di tengah persaingan pendidikan modern. Pesantren menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui pendekatan komunikasi yang lebih terbuka dan adaptif (Pratama et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam proses inovasi budaya pesantren, seperti keterbatasan sarana teknologi, perbedaan pola pikir antar generasi, serta kekhawatiran sebagian pihak terhadap kemungkinan lunturnya budaya tradisional pesantren akibat modernisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi budaya pesantren di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember merupakan bentuk strategi kelembagaan dalam mempertahankan eksistensi pesantren di era modern. Inovasi yang dilakukan tidak bertujuan menghilangkan budaya tradisional pesantren, melainkan mengembangkan metode dan pendekatan baru dalam mengenalkan budaya pesantren kepada masyarakat.

.....

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen inovasi dari Peter Drucker yang menjelaskan bahwa inovasi merupakan upaya organisasi untuk menciptakan perubahan dan mempertahankan keberlanjutan lembaga di tengah dinamika lingkungan. Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya berbentuk teknologi, tetapi juga dapat berupa inovasi budaya dan strategi kelembagaan.

Pemanfaatan media digital dalam mengenalkan budaya pesantren juga relevan dengan teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Rogers menjelaskan bahwa suatu inovasi akan lebih mudah diterima apabila mampu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, media sosial menjadi sarana penyebaran budaya pesantren kepada masyarakat modern secara lebih luas dan efektif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya pesantren menjadi elemen utama dalam membangun identitas lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan teori budaya organisasi dari Edgar Schein yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan nilai dan identitas yang membentuk karakter suatu lembaga. Tradisi pesantren seperti pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan penghormatan kepada guru menjadi identitas utama Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember.

Inovasi budaya yang dilakukan pesantren memperlihatkan adanya keseimbangan antara pelestarian tradisi dan adaptasi modernisasi. Pesantren tetap mempertahankan nilai dasar pendidikan Islam, namun menggunakan pendekatan yang lebih modern agar budaya pesantren tetap relevan dengan generasi saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa budaya pesantren tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi dasarnya (Fauziyah et al., 2026).

Lebih lanjut, penguatan identitas lembaga pendidikan Islam melalui inovasi budaya memberikan dampak terhadap meningkatnya citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Identitas lembaga yang kuat menjadi faktor penting dalam membangun daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan pendidikan modern yang semakin kompleks (Sari et al., 2026).

Dengan demikian, manajemen inovasi budaya pesantren di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember menjadi strategi penting dalam memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam. Inovasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian tradisi pesantren, tetapi juga menjadi sarana membangun citra, eksistensi, dan hubungan sosial pesantren dengan masyarakat di era modern.

KESIMPULAN

1. Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember melakukan manajemen inovasi budaya pesantren dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren, seperti pembentukan akhlak, tradisi keilmuan, kegiatan keagamaan, dan budaya penghormatan kepada guru sebagai identitas utama lembaga pendidikan Islam.
 2. Inovasi budaya pesantren dilakukan melalui pemanfaatan media digital, pengembangan program sosial-keagamaan, serta pendekatan komunikasi yang lebih adaptif dalam mengenalkan budaya pesantren kepada masyarakat dan generasi muda.
 3. Manajemen inovasi budaya pesantren memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas lembaga pendidikan Islam, yang terlihat dari meningkatnya citra positif pesantren, kepercayaan masyarakat, serta eksistensi pesantren di tengah perkembangan pendidikan modern.
-

4. Inovasi budaya pesantren di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah Jember menunjukkan bahwa budaya pesantren dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang menjadi ciri khas pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, Z. A., Noviani, N., Mulyana, A., & Hidayat, T. (2026). Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam: Sebuah Analisis Sosiologi Pendidikan Islam di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8179–8185. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4746>
- Angelica, L., & Karlina, N. (2026). Analisis Budaya Organisasi Brilian Way Pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Wilayah Bandung. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 17(2), 390–398. <https://doi.org/10.24198/jane.v17i2.69434>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswi Universitas Tribuhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Fadhilah, A. N., Baity, S. N., & Abdullah, M. N. A. (2024). Generasi Sebagai Identitas Budaya: Dinamika Pengalaman Historis Dalam Pembentukan Karakter Pada Generasi Boomers Hingga Gen Z. *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(April), 51–63. <https://doi.org/10.31602/alsh.v11i1>
- Fauziyah, Y. N., Fitriyah, A., Devikawati, E. C., Hosna, R., Idawati, K., & Hanifudin. (2026). Globalisasi : Peluang dan Tantangan bagi Pesantren dalam Transformasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 10(2), 315–320. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1520
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297. <https://doi.org/10.30599/jrek7951>
- Gusli, R. A., Hanani, S., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Perspektif Auguste Comte Tentang Perkembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 404–411. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.284>
- Hamdi, M. M., & Sari, V. Y. (2026). Model Ideal Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Pesantren Tradisional dan Modern. *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 1–15.
- Hasan J, M., Sanjaya, D., Wasliman, E. D., & Wasliman, I. (2024). Peran Budaya Pesantren Dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Muhamad. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2), 306–312.

- Hatta, H. M., & Parahyanti, E. (2018). Hubungan Antara Identitas Organisasi Dan Perilaku Kerja Inovatif Di Industri Kreatif: Studi Pada Karyawan Perusahaan X. *Journal Psikogenesis*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.520>
- Husen, K., & Husni, M. (2025). Peran Pesantren Dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 387–397. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.847>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Pratama, F. N., Nugroho, P., Zakaria, A. R., Rohmatulloh, N. D., & Muna, L. R. (2025). Strategi Manajemen Branding Sekolah Berbasis Pesantren: Pendekatan Inovatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 263–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1641>
- Putri, I. R., & Yusuf, N. F. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dalam Menciptakan Perkembangan Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 143–154. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i1.82>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Ridho, R. A. (2026). Analisis Inovasi Sistem Informasi Kerjasama (SIMASKER) dalam Mendukung Tata Kelola Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. 4011–4021. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3793>
- Sari, Y. N., Musli, & Fikri, A. (2026). Strategi Pimpinan Pesantren Dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Ihsani Nadhlatul Wathan kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40966>
- Sarif, A., Munib, & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di Man Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kabillah.v6i1.137>
- Septiana, N. N. S., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 233–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>
- Suci Indah Larassati, Fathir Naufal Ar Rizqi, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Strategi Pengembangan Kewirausahaan dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 236–245. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3797>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
-

- Tarigan, J., & Laura S, N. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Dasar Aparatur Sipil Negara (Asn) Sebagai Penguatan Budaya Organisasi Di Deputi Pengawasan Dan Pengendalian Badan Kepegawaian Negara (Bkn) Pusat. *Fundamental Management Journal*, 9816(1), 33–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/fjm.v1i1.8024>
- Zamani, A. Z., Tabrani, A. M., Fadholi, A., & Dahri, H. (2026). Adaptive Management of Islamic Boarding Schools in The Global Era : A Case Study of Assunniyyah Islamic Boarding School , Jember MANAJEMEN ADAPTIF PESANTREN DI ERA GLOBAL : Studi pada Pesantren Assunniyyah Jember. *Iklila: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(1), 124–143. <https://doi.org/10.61941/iklila.v9i1.667>
- Zein Damanik, M., & Melati Putri, D. (2025). Inovasi Manajemen Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 453–460. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/437>
-